

Evaluasi Program Penanggulangan Covid-19 Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan

Evaluation Of Covid-19 Management Program In Palopo City South Sulawesi Province

Darmawansyah¹, Indar¹, Muhammad Alwy Arifin¹, Balqis¹

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Unhas Makassar
email penulis korespondensi, darmawansyah1964@gmail.com

ABSTRAK

Di Kota Palopo pada akhir tahun 2020 masuk dalam kategori zona merah tetapi saat ini telah menjadi zona kuning. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi program penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo melalui Kriteria Epidemiologi dan Kriteria Sistem kesehatan, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi formatif dengan Informan sebanyak 6 orang dari satuan gugus tugas percepatan penanganan covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumen. Hasil penelitian untuk menilai keberhasilan penanggulangan melalui Kriteria Epidemiologi dan Kriteria Sistem kesehatan menunjukkan Pada Kriteria Epidemiologi menunjukkan telah sesuai dengan hasil yang diharapkan, dan pada Kriteria Sistem Pelayanan Kesehatan menunjukkan hasil yang baik dan merupakan hasil penelitian yang diharapkan. Diharapkan pemerintah mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja dari semua tim satuan gugus percepatan dan penanganan covid-19 maupun para lintas sektor yang terlibat dalam penanggulangan covid-19 di Kota Palopo. Dan diharapkan pula pemerintah maupun lintas sektor lainnya lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama khususnya dalam hal penanggulangan covid-19 di Kota Palopo.

Kata kunci : Evaluasi Program, Penanggulangan, Covid-19

ABSTRACT

Palopo at the end of 2020, it was included in the red zone category but now it has become a yellow zone. The purpose of this study is to evaluate the Covid-19 response program in Palopo City through Epidemiological Criteria and Health System Criteria. This research is qualitative research with an instrumental case study approach. This study uses a formative evaluation method with 6 informants from the task force unit for the acceleration of handling COVID-19. Data collection techniques used are in-depth interview techniques, observation techniques, and document techniques. The results of the study to assess the success of the response through the Epidemiological Criteria and the Health System Criteria showed that the Epidemiological Criteria were in accordance with the expected results, and the Health Service System Criteria showed good results and were the expected results of research. It is hoped that the government will maintain or improve the performance of all team units for the acceleration and handling of COVID-19 as well as cross-sectoral groups involved in handling COVID-19 in Palopo City. And it is also hoped that the government and other cross-sectors will further improve coordination and cooperation, especially in terms of dealing with COVID-19 in Palopo City

Keywords: *Evaluation Program, Response, Covid-19*

PENDAHULUAN

Suatu bentuk pneumonia yang tidak diketahui pertama kali terdeteksi di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China, dan melaporkan ke kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Wuhan pada 31 Desember 2019. WHO mendeklarasikan "Darurat Kesehatan Masyarakat dan Keprihatinan Internasional" pada 30 Januari 2020, dan memberi nama Covid-19 pada penyakit coronavirus baru pada 11 Februari 2020. Pada 26 Februari 2020, penyakit ini telah terdeteksi di semua benua, kecuali Antartika. Pembaruan tentang penyakit ini telah menjadi berita utama di seluruh dunia setiap hari sepanjang tahun 2020 (McAleer, 2020).

Pembaruan tentang penyakit ini telah menjadi berita utama di seluruh dunia setiap hari sepanjang tahun 2020 (McAleer, 2020). Penerapan Intervensi kesehatan masyarakat yang klasik untuk memperlambat transmisi dan menghindari pelonggaran sistem kesehatan. Isolasi, karantina, menjaga jarak sosial, dan penahanan komunitas sedang dilaksanakan dengan cepat (Cohen & Kupferschmidt, 2020). Tindakan ini telah terbukti berhasil memperlambat transmisi seperti terlihat pada Cina dan Korea Selatan, telah menyebabkan penahanan dari virus (Baye, 2020; Maier & Brockmann, 2020).

Penyebaran virus 2019-nCoV sangat cepat hingga ke 204 negara di dunia pada akhirnya, bulan Maret 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan penyakit ini sebagai pandemi global dan menyebut virus corona ini dengan sebutan Covid-19 (Corona Virus Disease tahun 2019) (WHO, 2020). Berdasarkan data dari Worldometers per 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa dari 204 negara dan 2 kapal pesiar sebanyak 801.117 kasus terkonfirmasi positif, sebanyak 38.771 kasus meninggal dunia, dan sebanyak 172.319 kasus berhasil sembuh (Worldometer, 2020).

Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak pandemi Covid-19. Pasien positif Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020. Setelah kasus positif pertama, terjadi peningkatan penyebaran kasus yang cepat pula di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwasanya pada 31 Maret 2020 menunjukkan bahwa terdapat 1528 kasus positif, 136 kasus meninggal dunia, dan 81 kasus berhasil sembuh (Kementerian

Kesehatan RI, 2020). Kasus Covid-19 ini telah menyebar ke 31 provinsi di Indonesia. Salah satunya provinsi Sulawesi Selatan.

Perkembangan kasus Covid-19 di Sulawesi Selatan, dengan total kasus 61.215, kasus aktif 601 (0,98 persen), angka kesembuhan 59.695 (97,52 persen) dan angka kematian 919 (1,50 persen). Sementara, secara nasional, total kasus 1.614.849, kasus aktif 102.930 (6,4 persen), angka kesembuhan 1.469.142 (90,9 persen) dan angka kematian 43.777 (2,7 persen). Angka kesembuhan ini sangat tinggi, melebihi nasional yaitu 1.414.507 angka kesembuhan. Angka kematian juga relatif rendah, dikarenakan angka kesembuhan tinggi, disarankan untuk tim kesehatan untuk mencari tahu faktor penyebabnya, apakah karena kekebalan tubuh masyarakat yang bagus atau karena treatment yang baik (Yunus, 2021).

Sumber daya manusia sebagai input dalam sistem kesehatan akan sangat mempengaruhi jalannya sistem kesehatan itu sendiri, ketersediaan sumber daya manusia sangat mempengaruhi jalannya program. Kecukupan dan distribusi sumber daya manusia membutuhkan tenaga yang cukup baik dari segi jumlah maupun kualifikasi baik itu yang bertugas di dinas kesehatan maupun tenaga di Puskesmas. (D. Darmawansyah et al., 2020; S. R. Darmawansyah, Syafar, & Balqis, 2014).

Di kota Palopo sendiri pada akhir tahun 2020 masuk dalam kategori zona merah tetapi saat ini pada bulan Mei telah menjadi zona kuning, dilihat dari berita mengenai warga palopo dibolehkan melaksanakan shalat Ied di lapangan dan masjid setelah Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 07 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Salat Idulfitri 1442 H. Dalam edaran itu, Kementerian Agama membolehkan daerah yang berstatus zona hijau dan kuning Covid-19, untuk menggelar Salat Ied di lapangan atau masjid (Ahmad, 2021).

Kriteria yang perlu dievaluasi untuk menilai keberhasilan penanggulangan yang digunakan yaitu Kriteria Epidemiologi dalam hal ini tren kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi serta jumlah spesimen positif covid-19 pada penyakit seperti influenza dan infeksi saluran pernapasan akut yang parah dan Kriteria Sistem kesehatan dalam hal ini Standar Operasional penanganan covid-19, sistem

pelayanan kesehatan, angka kematian akibat covid-19. Ambang batas yang ditentukan sebagai indikasi untuk menilai keberhasilan penanggulangan yang dapat dievaluasi untuk melakukan penyesuaian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Atas dasar tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Evaluasi Program Penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Mei Tahun 2021. Penyusunannya menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada strategi dan indikator penanggulangan pandemi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Revisi ke-5.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental menggunakan metode evaluasi formatif. Informan penelitian yang dipilih secara purposive dalam hal ini satu orang juru bicara Satgas Covid19, satu orang bagian perencanaan, data, pakar, dan analisis, satu orang bagian operasi, satu orang bagian pencegahan, dan satu orang bagian penanganan covid-19 kota Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisa data 3 (tiga) tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Kriteria Epidemiologi Pada Program Penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo.

Tren kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut dan terus menurun pada minggu-minggu selanjutnya.

“...Sekarang sudah 0 kasus sejak 19 Mei sampai sekarang, terjadi penurunan kasus dari sejak maret dibawah 20 sekitar 12 atau 13, april sudah dibawah 10 itu 7 6 5, 19 mei sudah tidak ada....” (SA, 38 Tahun-Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Palopo)

“...kalau diliat sekarang itu penurunan drastis turunnya, itu memang kita harapkan untuk kedepannya...” (RA, 36 Tahun-Perencanaan, Data, Pakar, dan Analisis Satgas Covid-19 Kota Palopo)

“...terjadi penurunan ya.. karena sekarang laporan yang masuk itu sudah tidak ada kasus...” (YN, 28 Tahun-Penanganan Satgas Covid-19 Kota Palopo)

Berdasarkan hasil wawancara informan menunjukkan bahwa tren kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut mengalami penurunan kasus dari bulan maret dimana kasus pada bulan maret berjumlah dibawah 20, pada bulan april dibawah 10, dan per tanggal 19 mei sampai dengan 8 juni pengambilan data rekapitulasi kasus konfirmasi tidak ditemukan kasus covid-19 atau 0 kasus. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan secara drastis selama 3 bulan terakhir di kota palopo.

Jumlah Spesimen Positif Pada Semua Kasus Dalam 2 Minggu Terakhir, Jumlah Spesimen Positif Covid-19 Pada Penyakit Seperti Influenza dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Yang Parah Dalam 2 Minggu Terakhir, Asal Kasus Konfirmasi dan Waktu Mengidentifikasi Kelompok Klasternya. Jumlah kasus kematian, baik kasus probable maupun kasus konfirmasi dalam 3 minggu terakhir, Jumlah pasien dirawat dan kasus kritis yang butuh ICU pada kasus konfirmasi dalam 2 minggu terakhir

Angka kematian karena pneumonia di setiap kelompok usia

“...Jumlahnya saat ini sudah tidak ada, 0 kasus sekarang jadi data dilapangan itu sudah tidak ada, kalau mengenai pneumonia kalo diluar covid ada, tapi kalau kasus positif tidak ada...” (SA, 38 Tahun-Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Palopo)

“...Sekarang pasien yang dirawat tidak ada sama sekali, bahkan yang tanpa gejala tidak, tidak ada yang diisolasi karena tidak ada kasus aktif, yang diisolasi itu suspek, dan suspek juga belum ada ditemukan sekarang...” (RA, 36 Tahun-Perencanaan, Data, Pakar, dan Analisis Satgas Covid-19 Kota Palopo)

Berdasarkan hasil wawancara informan mengenai jumlah spesimen positif pada semua kasus dalam 2 minggu terakhir, jumlah spesimen positif covid-19 pada penyakit seperti influenza dan infeksi saluran pernapasan akut yang parah dalam 2 minggu terakhir, asal kasus konfirmasi dan waktu mengidentifikasi kelompok klasternya, jumlah kasus kematian, baik kasus probable maupun kasus konfirmasi dalam 3 minggu terakhir, jumlah pasien dirawat dan kasus kritis yang butuh icu pada kasus konfirmasi dalam 2 minggu terakhir, angka kematian karena pneumonia di setiap kelompok usia menunjukkan dikarenakan berdasarkan data yang tersedia kasus konfirmasi positif per tanggal 19 Mei sampai 8 Juni tidak ditemukan atau 0 kasus dimana pada rentan tersebut berbanding lurus dengan tidak adanya pasien dengan penyakit seperti influenza dan infeksi saluran pernapasan akut yang parah, tidak adanya pelacakan kontak kasus konfirmasi, tidak ada jumlah kematian, maupun probable serta tidak adanya pasien dirawat dan kasus kritis yang butuh icu. Adapun mengenai angka kematian karena pneumonia di setiap kelompok usia diluar dari kasus covid ditemukan adanya kasus kematian, tetapi kasus dengan pneumonia dengan disertai kasus covid-19 tidak ditemukan karena tidak adanya kasus konfirmasi.

Kriteria Sistem Pelayanan Kesehatan pada program penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo.

Seluruh Pasien Covid-19 Memperoleh Tatalaksana Sesuai Standar

Semua pasien bukan Covid-19 yang memiliki kondisi parah memperoleh tatalaksana sesuai standar

“...Semua tetap dilaksanakan sesuai dengan SOP penanganan covid-19, upaya upaya pencegahan tetap dilakukan...” (SA, 38 Tahun-Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Palopo)

“.....semuanya, pasien covid maupun bukan covid memperoleh tatalaksana sesuai standar...” (AR, 54 Tahun-Pencegahan Satgas Covid-19 Kota Palopo)

Berdasarkan hasil wawancara informan mengenai tatalaksana pasien covid-19 maupun bukan pasien covid-19 memperoleh tatalaksana sesuai standar

dimana pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan pada SOP yang ditetapkan dan dilakukannya upaya-upaya pencegahan lainnya.

Angka Kematian Akibat Penyakit Selain Covid-19 Di Rumah Sakit.

“...Kalau kematian selain covid pasti ada datanya dirumah sakit tapi pelaporannya tidak ada...” (SA, 38 Tahun-Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Palopo)

“...kalau itu rumah sakit tapi rumah sakit tidak melaporkan ke dinas kesehatan...” (RA, 36 Tahun-Perencanaan, Data, Pakar, dan Analisis Satgas Covid-19 Kota Palopo)

Berdasarkan hasil wawancara informan mengenai angka kematian akibat penyakit selain covid-19 di rumah sakit menunjukkan tidak adanya data atau pelaporan yang dilaporkan ke dinas kesehatan mengenai jumlah angka kematian tersebut tetapi terdapat kematian akibat penyakit-penyakit lain selain covid dirumah sakit.

Sistem Pelayanan Kesehatan Dapat Mengatasi Peningkatan Kasus Covid-19.

“...Iya karena dilihat dari terjadinya penurunan kasus di daerah menandakan penanganan kasus bisa dilakukan...” (SA, 38 Tahun-Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Palopo)

“...iya diatasi peningkatan kasusnya...” (CL, 37 Tahun-Operasi Satgas Covid-19 Kota Palopo)

Berdasarkan hasil wawancara informan mengenai system pelayanan kesehatan apakah dapat mengatasi peningkatan kasus covid-19 menunjukkan bahwa jika dilihat dari terjadinya penurunan kasus di daerah berarti system pelayanan kesehatan dapat mengatasi dengan baik jika terjadi peningkatan kasus covid-19.

Terdapat Komite/Tim/ Koordinator PPI di Seluruh Fasilitas Layanan Kesehatan (Fasyankes) dan Penanggung Jawab PPI Di Seluruh Dinas Kesehatan Kota

“...iya ada dirumah sakit...” (SA, 38 Tahun-Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Palopo)

Berdasarkan hasil wawancara informan mengenai Tim/koordinator PPI di seluruh Fasilitas Layanan Kesehatan (Fasyankes) dan penanggung jawab PPI

di seluruh dinas kesehatan menunjukkan koordinator PPI terdapat di fasyankes yaitu di rumah sakit.

Seluruh Fasyankes Melakukan Skrining Terhadap Covid-19.

Seluruh Fasyankes Memiliki Mekanisme Isolasi Suspek Covid-19.

“...Kalau skrining dirumah sakit dilakukan, difasilitas kesehatan juga, ee.. semua rumah sakit sekarang sudah bisa merawat pasien covid karena sudah memiliki ruang isolasi, kalau ada rumah sakit yang ada pasien suspek, suspek kan kalau dirumah sakit itu juga sudah masuk ruang isolasi nanti kalau diperiksa negative baru dikeluarkan dari ruang isolasi jadi ditempat ruang biasa, jadi kalau positif tetap disitu jadi penanganan untuk pasien covid itu jangankan covid, masih suspek juga itu ditangani sesuai dengan prosedur penanganan covid, makanya harus ada ruang isolasi....” (SA, 38 Tahun-Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Palopo)

“...skrining dilakukan dipuskesmas, rumah sakit, kalau tempat isolasi suspek iya sudah ada semuanya di rumah sakit...” (RA, 36 Tahun-Perencanaan, Data, Pakar, dan Analisis Satgas Covid-19 Kota Palopo)

Berdasarkan hasil wawancara informan mengenai skrining terhadap covid-19 oleh fasyankes menunjukkan tetap dilakukannya skrining dirumah sakit maupun puskesmas, adapun mengenai mekanisme isolasi suspek covid-19 menunjukkan di semua rumah sakit terdapat tempat isolasi suspek covid-19 oleh sebab itu dirumah sakit telah dapat merawat pasien covid karena telah memiliki ruang isolasi dimana jika terdapat suspek covid-19 maka ditempatkan segera di ruang isolasi dan dilakukan pengambilan spesimen.

PEMBAHASAN

Kriteria Epidemiologi Pada Program Penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo.

Kriteria Epidemiologi yang terdiri dari indikator tren kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut dan terus menurun pada minggu-minggu selanjutnya serta jumlah spesimen positif covid-19 pada penyakit seperti influenza dan infeksi saluran pernapasan akut yang parah dalam 2 minggu

terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut mengalami penurunan kasus dari bulan maret sampai dengan bulan mei 2021. Penurunan minimal 50% angka kasus konfirmasi baru dari puncak tertinggi selama 3 minggu berturut-turut dan terus menurun pada minggu-minggu selanjutnya terjadi dimana pada bulan maret jumlah kasus dibawah 20, bulan april dibawah 10 dan pertanggal 19 mei kasus tidak ditemukan atau 0 kasus. Jadi Indikator penurunan penularan setara dengan penurunan setengah dari jumlah kasus (50%) selama 3 minggu dari puncak tertinggi.

Penelitian lain yang dilakukan di Amerika Serikat mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi tren kasus Covid-19 yang terjadi melalui penelitian mengenai Prediksi COVID-19 di Amerika Serikat menggunakan Google tren deret waktu yang menunjukkan dalam pemantauan dan peramalan epidemi dan wabah, terbukti bahwa infodemiologi melalui pendekatan data Google Trends dan COVID-19 dapat membantu pembuat kebijakan kesehatan masyarakat dalam menangani masalah yang paling penting, penggemukan kurva, mengalokasikan sumber daya kesehatan, dan meningkatkan efektivitas dan kesiapan masing-masing dalam sistem perawatan kesehatan (Amaryllis & Konstantinos, 2020).

Adapun mengenai penjelasan pada jumlah spesimen positif pada semua kasus dalam 2 minggu terakhir, jumlah spesimen positif covid-19 pada penyakit seperti influenza dan infeksi saluran pernapasan akut yang parah dalam 2 minggu terakhir, asal kasus konfirmasi dan waktu mengidentifikasi kelompok klasternya, jumlah kasus kematian, baik kasus probable maupun kasus konfirmasi dalam 3 minggu terakhir, jumlah pasien dirawat dan kasus kritis yang butuh icu pada kasus konfirmasi dalam 2 minggu terakhir hasil yang didapatkan tidak dapat dijelaskan mengenai jumlah maupun bagaimana prosesnya dikarenakan kasus aktif sudah 0 atau tidak ditemukannya kasus pada kurun waktu tersebut, berdasarkan hal tersebut berarti rendahnya % spesimen yang positif covid-19 menunjukkan rendahnya transmisi di populasi.

Penelitian juga dilakukan mengenai prediktor kematian untuk pasien

dengan pneumonia COVID-19 yang disebabkan oleh SARSCoV-2 menunjukkan semua parameter klinis dan laboratorium dikumpulkan secara prospektif dari sekelompok pasien dengan Pneumonia COVID-19 yang dirawat di Rumah Sakit Paru Wuhan (Kota Wuhan, Hubei Provinsi, Cina) antara 25 Desember 2019 dan 7 Februari 2020. Sedangkan mengenai angka kematian karena pneumonia di setiap kelompok usia terdapat pelaporan yang menunjukkan angka kematian karena pneumonia tetapi bukan merupakan pasien covid-19, hal tersebut itu dikarenakan tidak adanya kasus konfirmasi sejak 19 Mei 2021. Jadi jika terjadi penurunan kematian karena pneumonia secara tidak langsung akan mengindikasikan pengurangan kematian karena covid-19.

Kriteria Sistem Pelayanan Kesehatan pada program penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo.

Kriteria Sistem kesehatan dalam hal ini kesesuaian Standar Operasional penanganan covid-19, sistem pelayanan kesehatan, dan angka kematian akibat covid-19. Hasil penelitian menunjukkan pada tatalaksana pasien covid-19 maupun bukan pasien covid-19 memperoleh tatalaksana sesuai standar dimana pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan pada SOP yang ditetapkan hal ini menunjukkan bahwa sistem kesehatan telah kembali ke keadaan di mana semua kondisi (staf, tempat tidur, obat-obatan, peralatan, dan lain-lain) tersedia untuk memberikan standar perawatan yang sama seperti sebelum krisis.

Terdapat angka kematian akibat penyakit selain covid-19 di rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan ada kasus, akan tetapi tidak adanya pelaporan yang dilaporkan ke dinas kesehatan mengenai jumlah angka kematian tersebut. Untuk data kematian akibat penyakit-penyakit lain selain covid di rumah sakit itu ada. Hal ini membutuhkan koordinasi lebih agar data yang diperlukan dapat menjadi salah satu acuan untuk melihat apakah sistem kesehatan telah kembali ke keadaan di mana semua kondisi (staf, tempat tidur, obat-obatan, peralatan, dan lain-lain) tersedia untuk memberikan standar perawatan yang sama seperti sebelum krisis.

Sistem pelayanan kesehatan dapat mengatasi peningkatan lebih dari 20% kasus Covid-19 yang menunjukkan bahwa sistem kesehatan dapat berjalan ketika

harus mengatasi lonjakan kasus saat melonggarnya pembatasan sosial. Sistem pelayanan kesehatan dapat mengatasi peningkatan kasus covid-19 dimana pada hasil penelitian lapangan dan hasil wawancara responden yang menyatakan bahwa dari terjadinya penurunan kasus di daerah berarti sistem pelayanan kesehatan dapat mengatasi dengan baik peningkatan kasus covid-19 di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kesehatan dapat berjalan ketika harus mengatasi lonjakan kasus saat melonggarnya pembatasan sosial.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai adanya tim/koordinator PPI di seluruh fasyankes dan penanggung jawab PPI di seluruh dinas kesehatan menunjukkan bahwa terdapat koordinator PPI di fasyankes kota Palopo terdapat di rumah sakit, hal ini mengindikasikan kemampuan untuk koordinasi, supervisi, pelatihan sebagai aktivitas PPI termasuk di puskesmas/FKTP lainnya. Berdasarkan observasi lapangan peneliti untuk tim PPI di rumah sakit terdapat SK tim/koordinator PPI tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan untuk koordinasi, supervisi, pelatihan sebagai aktivitas PPI termasuk di puskesmas/FKTP lainnya

Pengembangan sumber daya manusia merupakan dimensi pendukung yang penting dalam rangka keberhasilan program. Peningkatan kapasitas dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan kepada tenaga kesehatan untuk peningkatan skill dalam pelayanan dan pencatatan dan pelaporan (D. Darmawansyah et al., 2020).

Adapun mengenai skrining terhadap covid-19 oleh fasyankes menunjukkan tetap dilakukannya skrining di rumah sakit maupun puskesmas. Hal ini untuk meyakinkan bahwa seluruh pasien yang datang ke fasyankes di skrining untuk gejala covid-19 untuk mencegah infeksi di fasyankes, sedangkan mengenai mekanisme isolasi suspek covid-19 menunjukkan di semua rumah sakit terdapat tempat isolasi suspek covid-19 hal ini menunjukkan sistem kesehatan memiliki kapasitas memadai untuk isolasi seluruh pasien covid-19. Suatu program pencegahan penyakit dapat berjalan maksimal jika terjadi kerjasama antar stakeholder dalam pelaksanaannya sehingga dapat berjalan dengan baik untuk

menurunkan kasus penyakit serta perlu memperkuat peran pemberdayaan masyarakat dalam mencegah penyebaran kasus (D. Darmawansyah et al., 2020).

SIMPULAN

Pada Kriteria Epidemiologi Pada Program Penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo menunjukkan telah sesuai dengan hasil yang diharapkan, begitu pula pada Kriteria Sistem Pelayanan Kesehatan pada program penanggulangan Covid-19 di Kota Palopo yang menunjukkan hasil yang baik dan merupakan hasil penelitian yang diharapkan. Diharapkan pemerintah mempertahankan ataupun meningkatkan kinerja dari semua tim satuan gugus percepatan dan penanganan covid-19 maupun para lintas sektor yang terlibat dalam penanggulangan covid-19 di Kota Palopo. Dan diharapkan pula pemerintah maupun lintas sektor lainnya lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama khususnya dalam hal penanggulangan covid-19 di Kota Palopo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada Pihak Kota Palopo yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian ini serta pihak lain memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Zona Kuning Covid-19, Warga Palopo Dbolehkan Salat Ied di Lapangan. *TribunPalopo.com*. Retrieved from <https://makassar.tribunnews.com/2021/05/08/zona-kuning-covid-19-warga-palopo-dibolehkan-salat-ied-di-lapangan>.
- Amaryllis, M., & Konstantinos, G. (2020). COVID-19 predictability in the United States using Google Trends time series. *Scientific Reports (Nature Publisher Group)*, 10(1).
- Baye, K. (2020). *COVID-19 prevention measures in Ethiopia: Current realities and prospects* (Vol. 141): Intl Food Policy Res Inst.
- Cohen, J., & Kupferschmidt, K. (2020). Countries test tactics in 'war' against COVID-19: American Association for the Advancement of Science.
- Darmawansyah, D., Arifin, M. A., Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Al Fajrin, M., Birawa, R. A., & Rosdiana, R. (2020). Desentralisasi Pelaksanaan Program Penaggulangan HIV/AIDS di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(2), 237-243.

- Darmawansyah, S. R., Syafar, M., & Balqis, A. A. (2014). The analysis of factors affecting the use of VCT service for high-risk group infected with HIV/AIDS in Makassar. *Int J Res Heal Sci*, 2, 5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). "Situasi Covid-19.". Retrieved (accessed Mar. 31, 2020) <https://www.kemkes.go.id/>
- Maier, B. F., & Brockmann, D. (2020). Effective containment explains subexponential growth in recent confirmed COVID-19 cases in China. *Science*, 368(6492), 742-746.
- McAlear, M. (2020). Prevention is better than the cure: Risk management of COVID-19: Multidisciplinary Digital Publishing Institute.
- WHO. (2020). Coronavirus.
- Worldometer. (2020). Covid-19 Coronavirus Pandemic.
- Yunus, M. (2021). Laporan Terbaru Kasus Covid-19 di Sulsel, Rabu 21 April 2021. *suarasulsel.id*. Retrieved from <https://sulsel.suara.com/read/2021/04/21/212807/laporan-terbaru-kasus-covid-19-di-sulsel-rabu-21-april-2021?page=all>

Submission	13-07-2021
Review	17-07-2021
Accepted	16-09-2021
Publish	29-10-2021
DOI	10.29241/jmk.v7i2.646
Sinta Level	3 (Tiga)